

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh Indonesia, tercatat 5.590 sungai induk dan 600 di antaranya berpotensi menimbulkan banjir. Daerah rawan banjir yang dicakup sungai-sungai induk ini mencapai 1,4 juta hektar. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan, pada dasarnya disebabkan tiga hal. Pertama, kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Kedua, peristiwa alam seperti curah hujan sangat tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya. Ketiga, degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada *catchment area*, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya (Bappenas, 2017)

Banjir merupakan peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air meningkat (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Bencana banjir pun dapat mengancam keselamatan jiwa, selain itu pula banyak kerugian baik secara material maupun non material masyarakat. Terkadang datangnya bencana banjir sulit diprediksi. Dampak dari bencana banjir pun bermacam-macam, diantaranya adalah melumpuhkan sarana transportasi, adanya pemadaman listrik, menghentikan aktivitas sehari-hari, dan lain sebagainya.

Kota Bekasi merupakan salah satu daerah rawan banjir, hal tersebut diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh intensitas curah hujan yang tinggi, tidak tersedianya resapan air serta ketidakmampuan sungai menampung debit air sungai sehingga air sungai meluap dan menggenangi permukaan tanah. Banjir yang terjadi di Kota Bekasi yang paling sering terjadi adalah berada di Daerah Pertemuan Sungai Cikeas dan Cileungsi.

Masyarakat yang tinggal disekitar DAS Cikeas-Cileungsi menjadi langganan banjir karena lokasinya berdekatan dengan pertemuan hulu sungai Cikeas dan hulu sungai Cileungsi. Penyebab banjir di lokasi tersebut diakibatkan karena

meluapnya air yang disebabkan banyaknya pemukiman dan bangunan bangunan di sekitar bantaran Sungai Cikeas, Sungai Cileungsi dan Sungai Bekasi sehingga air hujan cenderung berubah menjadi air limpasan (runoff) dan menyebabkan Sungai Bekasi tidak mampu menampung air hujan yang masuk (Rojali, 2020). Dampak dari meluapnya sungai Cikeas-Cileungsi yang menyebabkan di beberapa kelurahan tergenang banjir diantaranya adalah melumpuhkan aktifitas masyarakat, kurangnya ketersediaan air bersih, menimbulkan kerugian materi dan non materi, serta adanya korban jiwa.

Pada tahun 2013, banjir melanda Kota Bekasi hal ini disebabkan karena meluapnya kali Cikeas dan tanggul yang berfungsi untuk menahan volume air jebol. Kenaikan debit air sungai ini dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi. Selain itu, keterlambatan petugas ketika membuka pintu air kali Bekasi pun menjadi penyebab banjir di lokasi ini. Hal ini pun menyebabkan beberapa masyarakat pun terlambat melakukan penyelamatan diri karena tidak adanya peringatan dini mengenai banjir dan petugas yang berjaga di pintu air sungai tidak berkoordinasi dengan baik. Pada tahun 2014, kejadian serupa kembali melanda masyarakat yang tinggal di wilayah DAS Cikeas dan Cileungsi. Penyebab dari banjir tersebut pun juga dikarenakan keterlambatan membuka pintu air, yang seharusnya dibuka pada pukul 10.00 WIB tetapi petugas baru membuka pintu air pada pukul 14.00 WIB. Sehingga masyarakat tidak sempat melakukan penyelamatan diri. Akibat dari bencana banjir tersebut, masyarakat pun terkena dampaknya mulai dari kerugian secara material dan non material.

Pada tahun 2020, bencana banjir terjadi lagi. Adapun menurut penuturan masyarakat banjir kali ini merupakan banjir yang cukup parah. Hal ini dikarenakan masyarakat belum melakukan persiapan penyelamatan diri saat air sungai menggenang di permukaan tanah. Penyebab banjir dikarenakan curah hujan yang tidak kunjung berhenti serta beberapa tanggul tidak dapat menahan air sehingga tanggul pun jebol. Banyak dari masyarakat sekitar mengaku mengalami kerugian yang cukup besar. Adapun dari kejadian banjir yang terus menerus, pemerintah dan kementerian PUPR berencana untuk melakukan

normalisasi Sungai guna meminimalisir jumlah genangan banjir yang berada di sekitar Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Dalam Penanganan Bencana Banjir di Area Zona Pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi” yang bermaksud untuk melihat dan mengkaji karakteristik banjir, potensi dampak kerugian banjir dan persepsi masyarakat dalam penanganan banjir di DAS Cikeas dan Cileungsi dari sudut pandang masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik bencana banjir di zona area pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi pada tahun 2020 ?
2. Bagaimana potensi dampak kerugian yang diperoleh masyarakat akibat banjir di area sekitar pertemuan Aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat dalam penanganan bencana banjir di zona area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik banjir di area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi pada tahun 2020
2. Untuk mengidentifikasi potensi dampak kerugian yang diperoleh masyarakat akibat bencana banjir di area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam penanganan bencana banjir di area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah tentunya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman bagi untuk peneliti, pembaca maupun masyarakat. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan masyarakat yang terdampak banjir di area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi dalam menanggulangi banjir. Selain itu, diharapkan untuk instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kebencanaan dan sosial dapat memperhatikan keadaan masyarakat ketika terkena bencana banjir di zona area pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Masyarakat, persepsi menurut didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sedangkan Masyarakat dapat didefinisikan sekumpulan individu yang menempati, tinggal, atau bermukim disuatu wilayah yang secara langsung atau tidak langsung memiliki hubungan baik dalam pemenuhan kebutuhan, ataupun rasa solidaritas yang disebabkan memiliki perasaan ataupun latar belakang yang sama. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat merupakan suatu proses ataupun tanggapan dalam memahami kondisi ataupun situasi yang telah dialami oleh masyarakat berdasarkan pengalaman ataupun sudut pandang dari masyarakat. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat dapat didefinisikan sebagai bagaimana sekumpulan masyarakat dapat memberikan suatu penjelasan ataupun tanggapan mengenai peristiwa ataupun fenomena melalui sudut pandang masyarakat

yang terkena banjir di zona area pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi. Selain itu pada hal ini masyarakat juga berperan dalam menanggapi bencana banjir. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan korban dan pelaku dari bencana banjir, sehingga pada penelitian ini pun peneliti berfokus untuk melihat sudut pandang dan tanggapan dari masyarakat mengenai bencana banjir yang terjadi di zona area pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi.

2. Bencana Banjir, Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Sedangkan Banjir menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air meningkat. Penyebab banjir biasanya dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut ataupun drainase yang melebihi daya tampung volume air. Bencana banjir yang terjadi zona area pertemuan DAS Cikeas dan Cileungsi merupakan peristiwa atau fenomena tergenangnya air di sekitar lokasi baik pemukiman maupun beberapa wilayah yang berdekatan dengan sungai Cikeas dan Cileungsi akibat meluapnya air sungai sehingga menyebabkan beberapa kerugian seperti kerugian material dan non material.
3. Karakteristik Banjir, merupakan situasi atau suatu gambaran ketika terdapat wilayah yang terkena banjir. Karakteristik banjir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keparahan banjir yang terjadi di DAS Cikeas dan Cileungsi. Karakteristik banjir dapat dilihat dari penyebab banjir, frekuensi banjir, ketinggian air banjir, waktu saat banjir

terjadi, lamanya banjir, kecepatan arus air banjir, serta material yang dibawa air ketika terjadi banjir.

4. Potensi dampak kerugian banjir, potensi dampak kerugian banjir merupakan indikator untuk mengidentifikasi kerugian masyarakat yang akan ditimbulkan akibat bencana banjir di DAS Cikeas dan Cileungsi. Adapun pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara umum kepemilikan harta benda, kondisi ekonomi dan kondisi kesehatan masyarakat yang diwakili oleh sampel, dan kemudian mengklasifikasi masyarakat yang terdampak langsung bencana banjir dan masyarakat yang tidak terdampak langsung bencana banjir. masyarakat yang terdampak langsung banjir adalah masyarakat yang terkena banjir sehingga tentunya memiliki tingkat kerugian yang cukup besar, sedangkan masyarakat yang tidak terdampak langsung banjir adalah masyarakat yang belum terkena banjir namun suatu saat nanti terdapat kemungkinan menjadi korban dari bencana banjir.
5. Penanganan Bencana Banjir, pengertian dari penanganan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, sekumpulan kelompok tertentu atau masyarakat untuk menangani atau menghadapi suatu permasalahan. Adapun maksud dari penanganan bencana banjir yaitu suatu cara ataupun proses yang harus dilakukan oleh masyarakat, instansi terkait untuk menangani, menghadapi ataupun mencegah dengan usaha preventif dari permasalahan banjir yang berada di area zona DAS Cikeas dan Cileungsi. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penanganan bencana banjir berupa peringatan dini, tanggap darurat (saat bencana banjir) dan rehabilitasi pasca bencana banjir. Adapun pengertian peringatan dini, tanggap darurat dan rehabilitasi adalah sebagai berikut:
 - Peringatan dini menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Dalam hal ini peneliti

ingin mengetahui sistem peringatan dini banjir di lokasi yang terkena banjir di DAS Cikeas dan Cileungsi.

- Tanggap darurat bencana menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada cara masyarakat saat bencana banjir dengan menanyakan ketersediaan tempat pengungsian, akses jalan ketika banjir, pasokan makanan, ketersediaan listrik dan air bersih saat terjadinya banjir di DAS Cikeas dan Cileungsi.
- Rehabilitasi menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada rehabilitasi pasca bencana banjir dengan melihat aspek dari berapa lama masyarakat melakukan rehabilitasi sampai tempat tinggal atau wilayah yang terkena dampak kerusakan akibat banjir dan siapa yang bertanggung jawab untuk pembiayaan rehabilitasi pasca banjir di DAS Cikeas dan Cileungsi.
- Usulan masyarakat mengenai penanganan banjir dalam penelitian ini, peran masyarakat sangat penting dalam penanganan banjir sehingga adapun maksud dari usulan masyarakat adalah untuk memaparkan bentuk penanganan banjir seperti bangunan air yang sudah tersedia, bagaimana kondisinya dan keefektifan dari bangunan tersebut guna meminimalisir genangan banjir di area sekitar pertemuan aliran sungai

Cikeas dan Cileungsi. Selain itu, pada usulan masyarakat ini juga masyarakat diharapkan dapat memaparkan penanganan yang cocok untuk meminimalisir terjadinya banjir di lokasi tersebut. Seperti contohnya pembangunan tanggul, pengerukan sungai, normalisasi sungai dan lain sebagainya.

6. Area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi, merupakan suatu wilayah yang dekat dengan pertemuan antara dua daerah aliran sungai yaitu sungai Cikeas dan Cileungsi. Adapun area pertemuan tersebut berada pada beberapa wilayah desa, diantaranya adalah Bojong Rawalumbu, Bojong Menteng, Bantar gebang, Jatirasa, Jatisari, Jatiasih, Jatiluhur, Jatirangga, Cikiwul, dan Ciketingudik yang terletak di Kota Bekasi. Serta desa Bojong Kulur, Ciansana, Nagrak dan Limusnunggal yang terletak di Kabupaten Bogor.

F. Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode dan Analisis Data	Hasil
1.	Rizki Selly Thesis/ 2020/ Universitas Hasanuddin	Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kota Gorontalo	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan persepsi masyarakat dan merumuskan strategi mitigasi bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat di Kota Gorontalo.	Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis Importance Performance Analysis (IPA) dan analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di Kota Gorontalo masih jauh dari harapan responden serta persepsi tersebut dinilai dari tahapan pra bencana, tahapan terjadinya bencana hingga tahapan pasca bencana. Untuk arahan strategi mitigasi bencana banjir di Kota Gorontalo juga dibuat mulai dari tahapan pra bencana, tahapan terjadinya bencana hingga tahapan pasca bencana berdasarkan hasil analisis persepsi masyarakat sebelumnya dengan melihat hasil diagram analisis IPA pada kuadran I dan kuadran II
2.	Mukti Ali / Jurnal Sosiatri- sosiologi Universitas Mulawarman/ 2019/ Universitas Mulawarman	Persepsi Masyarakat Tentang Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda (Studi Kasus Banjir Di Kelurahan Sempaja Utara)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai penanggulangan banjir di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan secara detail variabel yang diteliti yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.	Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang penanggulangan banjir di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda tepatnya di Kelurahan Sempaja Utara bila dilihat masih kurang. Masyarakat menginginkan adanya sosialisasi, penambahan tempat pembuangan sampah, penambahan saluran air serta pengerukannya juga tempat penampungan air semacam folder
3.	Herfian Sri Calyo/ Artikel Publikasi/ 2013/	Respon Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kawasan Rawan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) seberapa baik tingkat	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif, dengan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir termasuk kategori baik,

Siti Nur'Aini, 2021

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR DI AREA SEKITAR PERTEMUAN ALIRAN SUNGAI CIKEAS DAN CILEUNGSI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Muhammadiyah Surakarta	Banjir Desa Gadingan Kecamatan Mojoban Kabupaten Sukoharjo	pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Gadingan. (2) hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan respon terhadap bencana banjir di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	penelitian yang digunakan adalah survey.	diperoleh perhitungan indeks gabungan 77,27% dimana berada pada interval 76%-100%. Berdasarkan analisis korelasi Spearman's Rho untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan masyarakat dan respon terhadap bencana banjir diperoleh hasil bahwa besarnya nilai rhitung sebesar 0,577 dengan $p = 0,000$ dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan respon terhadap bencana banjir di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
4. Fanni Hartiani/ Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota/ 2014	Persepsi Masyarakat Kampung Cieunteung Bandung tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap rencana relokasi permukiman di Kampung Cieunteung.	Metodologi penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan mewawancarai beberapa stakeholder terkait seperti tokoh masyarakat dan beberapa instansi pemerintahan.	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kampung Cieunteung, Kabupaten Bandung menolak adanya rencana relokasi sebagai upaya menanggulangi bencana banjir. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat ini meliputi proses penyebaran informasi, komunikasi antar stakeholder, serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, tingkat pendidikan, hubungan sosial masyarakat yang terjalin, serta cara menyampaikan aspirasi kepada pemerintah

5.	Nanda Galih Sputra, dkk/ Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara/ 2021/ Universitas Singaperbangsa Karawang	Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana menggunakan teori Fred R David (2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kepustakaan. Data dari hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk dokumentasi terhadap objek penelitian. Data dari hasil kepustakaan disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan untuk memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan/ verifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencana banjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan di dalamnya.	
6.	Siska Clarita/ Skripsi/ 2019/ Universitas Andalas	Hubungan Masyarakat terhadap Persepsi Risiko Banjir dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kelurahan Tana Garam Kota Solok Tahun 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi masyarakat terhadap risiko banjir dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok tahun 2019.	Metode pada ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Multistage Random Sampling. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan Chi-Square	Hasil dari penelitian didapatkan 35,3% KK kurang siap dalam menghadapi kejadian banjir dan 55,9% KK memiliki persepsi rendah terhadap risiko banjir. Hasil uji statistik diperoleh p value < 0,05 (p = 0,013) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang risiko banjir dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok tahun 2019.	
7.	Fachri Muhammad/ Artikel Ilmiah/ Universitas Negeri Surabaya	Strategi Masyarakat Menghadapi Banjir Kali Kecamatan	Adaptasi Dalam Bencana Lamong Benjeng	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, strategi dan adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir Kali Lamong di Kecamatan Benjeng	Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel proporsi dengan jumlah 100	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi dalam kategori baik dengan 73,4% masyarakat memahami banjir yang terjadi akibat tuapan Kali Lamong. Sebanyak 46% dari

	Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur		responden dari tujuh desa. Variabel yang digunakan adalah tingkat kerawanan banjir, persepsi, dan strategi adaptasi masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil presentase	responden tidak setuju dengan meninggikan jalan lingkungan, dikarenakan biaya yang dikeluarkan mahal, dan akan memindah air ke dalam rumah. Strategi adaptasi dengan cara meninggikan rumah atau membuat tanggul di depan teras rumah sebesar 43%. Strategi adaptasi melalui penggunaan pompa air untuk membuang air yang masuk ke dalam rumah sebesar 64%	
8.	Zelina Triuri/ Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1 No. 3 Tahun 2012/ 2012	Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan (Studi Kasus Daerah Bantaran Sungai Ciliwung)	<p>Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :</p> <p>(1) untuk mengetahui karakteristik sosial, ekonomi, struktur fisik bangunan, dan persepsi masyarakat.</p> <p>(2) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan keinginan untuk berpindah, kemudian mengetahui hubungan antara besarnya kerusakan dengan keinginan untuk berpindah, dan mengetahui hubungan antara status perubahan fisik bangunan dengan keinginan untuk berpindah.</p> <p>(3) Untuk mengkaji strategi adaptasi masyarakat dan mengidentifikasi antisipasi penanggulangan banjir yang dilakukan pemerintah.</p>	<p>Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji korelasi Spearman dan Kendall serta menggunakan perhitungan scoring. Adapun skor yang dibuat berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah strategi adaptasi yang dilakukan</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas masyarakat memiliki strategi adaptasi dengan kategori tinggi. Masyarakat yang cenderung memilih untuk tidak berpindah banyak melakukan strategi adaptasi secara teknis, seperti membuat tanggul, menyimpan barang-barang di tempat tinggi, meninggikan rumah.</p>

9.	Noviasari, dkk/ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Vol. 2 No. 3 Tahun 2017/ Universitas Syiah Kuala	Upaya Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Gampong Buga Kecamatan Seulimeum Aceh Besar.	Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert terdiri dari 26 pertanyaan	Hasil penelitian mengenai upaya masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir pada kategori baik (63,1%), upaya masyarakat dalam mengurangi bahaya pada kategori baik (61,8%), upaya masyarakat dalam mengurangi kerentanan pada kategori baik (54,1%) dan upaya masyarakat dalam meningkatkan kapasitas bencana banjir pada kategori kurang (66,9%).
10.	Deriyawan, dkk/ JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi) Vol. 4 No. 1 Tahun 2020/ Universitas Halu Uleo	Analisis Spasial Risiko Kerentanan Sosial Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kecamatan Langgikima	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi spasial risiko kerentanan sosial terhadap bencana banjir di Kecamatan Langgikima dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Langgikima.	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, analisis skoring dan overlay union.	Hasil dari penelitian ini; (1) peta sebaran risiko kerentanan sosial terhadap bencana banjir di Kecamatan Langgikima terdapat 3 kelas risiko kerentanan yaitu rendah, sedang dan tinggi, dimana untuk kelas rendah berada pada Desa Sarimukti, Alenggo, Tobimeita, Lameruru, sedangkan untuk kelas sedang berada pada Kelurahan Langgikima dan kelas tinggi berada pada Desa Poloraindah, Pariama dan Molore. (2) Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Langgikima memiliki satu kelas rendah.